Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 2 Desember 2025 (P 135-139)

SOSIALISASI PEMBUATAN BROS DARI KAIN PERCA KEPADA MASYARAKAT DESA PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ummi Kalsum Batubara[1], Rini Fitriani Dongoran[2], , Khoirun Nisa Simamora[3], Mutiara Sakinah[4], Mira Septiyani[5], Fadhila Rangkuti[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Aufa Royhan
ummikalsum2244@gmail.com

ABSTRAK

Bros dari Bros dari kain perca merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah kain sisa jahitan menjadi produk bernilai ekonomis dan estetis. Kain perca sebagai bahan baku memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kreatif yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk membantu bros dari kain perca. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan memperagakan secara nyata suatu keterampilan, prosedur, atau teknologi baru di hadapan peserta. Tujuannya adalah agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana suatu tindakan dilakukan, sehingga mereka memahami langkah-langkah cara pembuatan bros dari kain perca. Masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Walaupun pengetahuan tentang pembuatan Bros telah banyak di media online, masyarakat tetap antusias untuk mengetahui cara pembuatan bros dari kain perca oleh mahasiswa. Dengan terlaksananya kegiatan ini masyarakat jadi mengetahui bagaimana langkah-langkah pembuatan bros dari kain perca. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah keterampilan warga dalam mengolah kain perca atau sisa guntingan kain.

Kata kunci: Sosialisasi, bros, kain perca

ABSTRACT

Brooches made from scrap fabric are a form of handicraft that utilizes waste fabric from sewing into products with economic and aesthetic value. Scrap fabric as a raw material has great potential to be developed into creative products that are environmentally friendly while improving community skills. This activity aims to invite the community to help make brooches from scrap fabric. The implementation method used is the demonstration method. The demonstration method is a counseling method that is carried out by actually demonstrating a skill, procedure, or new technology in front of participants. The goal is for participants to be able to see directly how an action is carried out, so that they understand the steps for making brooches from scrap fabric. The community responded positively to this activity. Although knowledge about making brooches has been widely available in online media, the community is still enthusiastic to know how to make brooches from scrap fabric by students. With the implementation of this activity, the community will know the steps for making brooches from scrap fabric. With this activity, it is hoped that it can increase the skills of residents in processing scrap fabric or leftover fabric cuttings.

Keywords: Socialization, brooch, fabric scraps

PENDAHULUAN

Bros dari kain perca merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang memanfaatkan limbah kain sisa jahitan menjadi produk bernilai ekonomis dan estetis. Kain perca sebagai bahan baku memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kreatif yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat (Rahman, 2021). Pemanfaatan kain perca tidak hanya mengurangi limbah tekstil, tetapi juga membuka peluang usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Sosialisasi pembuatan bros dari kain perca penting dilakukan untuk memperkenalkan teknik dasar dan kreativitas dalam mengolah limbah kain menjadi produk yang menarik dan bernilai jual. Pelatihan semacam ini dapat memberdayakan masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, agar memiliki keterampilan baru yang dapat mendukung ekonomi rumah tangga (Ernawati, 2024).

Kain perca sebagai limbah tekstil memiliki karakteristik yang mudah diolah dan tersedia dalam berbagai warna dan motif sehingga memberikan kebebasan dalam desain bros. Proses pembuatan bros meliputi pengenalan bahan dan alat, teknik menjahit, merangkai kain, serta penyelesaian produk yang menarik (Ponijan, 2024).

Pelatihan pembuatan bros dari kain perca telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berkarya. Peserta yang awalnya belum pernah membuat bros dapat menghasilkan produk yang unik dan menarik setelah mengikuti pelatihan (Tim Pelaksana, 2022).

Keberhasilan ini mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan kreativitas dan memanfaatkan bahan bekas secara optimal. Selain aspek keterampilan, sosialisasi ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Produk bros dari kain perca dapat dijual sebagai souvenir, aksesori fashion, atau produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi (Suryani, 2023).

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan bros kain perca juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Kegiatan ini memberikan bekal keterampilan yang dapat dijadikan modal usaha rumahan (Rahman, 2021).

Pelatihan yang berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan komunitas pengrajin yang produktif dan inovatif. Kreativitas dalam desain bros sangat penting untuk menarik minat pasar. Penggunaan

teknik menjahit yang tepat dan pemilihan motif kain perca yang menarik dapat menghasilkan bros dengan nilai estetika tinggi (Ernawati, 2024).

Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya penggunaan alat dan bahan yang sederhana dan mudah didapat agar pelatihan dapat diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat. Alat seperti jarum, benang, gunting, dan lem tembak menjadi perlengkapan utama dalam pembuatan bros kain perca (Ponijan, 2024).

Pelatihan yang dilakukan secara praktis dan interaktif memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka dapat menguasai teknik pembuatan bros dengan cepat. Demonstrasi dan praktek langsung menjadi metode utama dalam sosialisasi ini (Tim Pelaksana, 2022).

Selain aspek teknis, sosialisasi juga membahas manajemen usaha dan pemasaran produk bros kain perca. Pengetahuan ini penting agar peserta tidak hanya mampu membuat produk tetapi juga dapat memasarkan dan mengelola usaha secara mandiri (Suryani, 2023).

Pelatihan pembuatan bros dari kain perca juga berperan dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal. Kerajinan tangan merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat dikembangkan sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar modern (Rahman, 2021).

Secara keseluruhan, sosialisasi pembuatan bros dari kain perca merupakan upaya strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan kerajinan yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Program ini memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Ponijan, 2024). Keberlanjutan pelatihan dan pengembangan produk diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan terutama dalam peluang usaha yang menciptakan produk yang menghasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola pada program KKN 2025 Universitas Aufa Royhan. Kegiatan pembuatan bros dari kain perca ini dilaksanakan dengan masyarakat Desa Pasar Lama. Dengan memberikan penjelasan tentang alat, bahan dan praktek cara pembuatan.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyuluhan yang dilakukan dengan memperagakan secara nyata suatu keterampilan, prosedur, atau teknologi baru di hadapan peserta. Tujuannya adalah agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana suatu tindakan dilakukan, sehingga mereka memahami langkah pembuatan bros dari kain perca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Pasar Lama dengan memanfaatkan kain perca dilakukan mahasiswa bersama dengan masyarakat. Salah satu pemanfaatan dari kain perca serta menggunakan hiasan mutiara dan pengkait bros ditunjukkan ke masyarakat di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi pembuatan bros.

Kegiatan ini menginformasikan dan mempraktekkan cara pembuatan bros dari kain perca, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yaitu kain perca (Organza), jahit tangan, mutiara, lem tembak, pengkait bros, bolder, solder, dan cetakan bunga.
2. Selanjutnya mencetak bros bentuk bunga menjadi 3 ukuran (Besar,sedang dan kecil).
3. Menyatukan 3 bagian menggunakan jahit tangan.
4. Kemudian menambahkan Payet pada tengah bunga sebagai hiasan.
5. Dan yang terakhir merekatkan pengkait Bros menggunakan lem tembak.

Masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Walaupun pengetahuan tentang pembuatan Bros telah banyak di media online, masyarakat tetap antusias untuk mengetahui cara pembuatan bros dari kain perca oleh mahasiswa. Dengan terlaksananya kegiatan ini masyarakat jadi mengetahui bagaimana langkah-langkah pembuatan bros dari kain perca. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah keterampilan warga dalam mengolah kain perca atau sisa guntingan kain. Dan dapat juga menjadi suatu produk usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan bros kain perca dilakukan bersama masyarakat dan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai langkah-langkah membuat bros kain perca. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah keterampilan warga dalam mengolah kain perca atau sisa guntingan kain. Dan dapat juga menjadi suatu produk usaha.

Pengembangan pemasaran digital melalui media sosial dan platform online sangat dianjurkan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Masyarakat diharapkan terus menjaga semangat kreativitas dan kolaborasi dalam mengembangkan kerajinan bros kain perca sebagai usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

REFERENSI

Ernawati, S.Pd.I. (2024). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Buat

Bros. Watualang.desa.id.

Ponijan, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Bros dari Kain Perca. Perpustakaan Cemerlang Desa Watualang.

Rahman, S.A. (2021). Pemanfaatan Kain Perca untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Kreativitas dan Pemberdayaan, 3(1), 45-53.

Suryani. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Kerajinan Kain Perca. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(2), 78-85.

Tim Pelaksana. (2022). Pelatihan Pembuatan Bros dari Kain Perca di Desa Sudagaran. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 120-130.

DOKUMENTASI KEGIATAN



